

PERANAN AISYIYAH DALAM PENDIDIKAN INFORMAL DI KECAMATAN WARU KOTA SIDOARJO

Alfinda Putri Nurfadila¹, Faradiba Noviandini², Romelah³

alfindaputri@webmail.umm.ac.id|faradibanoviandini@webmail.umm.ac.id|

romlah@umm.ac.id

Universitas Muhammadiyah Malang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Aisyiyah dalam pendidikan informal di Kecamatan Waru, Kota Sidoarjo, pada tahun 2023, sehingga bisa mengetahui latar belakang berdirinya Aisyiyah Sidoarjo. Aisyiyah sebagai organisasi otonom khusus Muhammadiyah dapat membimbing perempuan untuk dididik menjadi pemimpin, selain itu dipersiapkan guna dapat menjadi organisasi perempuan Muhammadiyah. Dengan hadirnya Aisyiyah di dalam peran pendidikan informal di Sidoarjo khususnya di Kecamatan Waru telah melahirkan kader-kader yang cerdas dan berwawasan luas dalam segala aspek bidang kehidupan. Kehadiran Aisyiyah di Sidoarjo tidak dapat dipisahkan dari datangnya paham dan pemikiran Muhammadiyah. Selain itu, Aisyiyah turut serta aktif bergerak dalam berbagai bidang, seperti ranah sosial, pendidikan, kesehatan, dan keagamaan. Penelitian ini menggunakan metode sejarah yang meliputi heuristik, verifikasi, intepretasi, dan historiografi. Didasarkan pada hasil penelitian bisa diambil kesimpulan, yaitu Aisyiyah di Sidoarjo tidak terlepas dari datangnya paham dan pola pikir Muhammadiyah. Dengan masuknya paham pembaharuan (Muhammadiyah) ke Sidoarjo bisa menjadi terjalannya interaksi pihak dakwah dan ibu-ibu di daerah sekitar. Aisyiyah dalam dunia pendidikan memiliki konsen terhadap tiga bidang pendidikan, yaitu pendidikan anak yang islami, memberikan pendidikan formal dan informal yang didasarkan pada akhlak yang mulia.

Kata Kunci: Pendidikan Informal, Akhlak Mulia, Metode Sejarah.

PENDAHULUAN

Kebutuhan manusia sangat beraneka ragam, selain sandang, pangan, papan, dan kesehatan, yaitu kebutuhan tentang pendidikan. Pendidikan memiliki banyak pengertian di setiap waktu dan manusia yang berbeda karena pendidikan memiliki sifat ekstrim dan yang bersifat konservatif. Pendidikan bersifat konservatif, yaitu pendidikan dipandang sebagai proses yang melindungi diri untuk menjaga status sosial seorang individu. Sedangkan, pendidikan ekstrim, yaitu pendidikan untuk membantu seseorang dalam mengerjakan sesuatu hal yang lebih baik, di mana individu akan melakukan sesuatu cara. (Ahmadi, 1991: 74-74)

Pendidikan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tertulis pada BAB I Pasal 1 ayat (1) “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Menurut sifatnya pendidikan dibedakan menjadi tiga, yaitu:

1. Pendidikan Informal, adalah pendidikan yang diperoleh dari pengalaman individu sehari-hari dengan sadar maupun tidak sadar sepanjang hidupnya. Pendidikan bisa berlangsung di sebuah keluarga, lingkungan sekitar, dan organisasi.
2. Pendidikan Formal, adalah pendidikan yang berlangsung secara terstruktur dan berdasarkan syarat tertentu sesuai aturan yang telah ditetapkan. Pendidikan ini berlangsung di Sekolah.
3. Pendidikan NonFormal, adalah pendidikan yang dilaksanakan secara tertentu dan sadar, namun tidak ada peraturan yang memberatkan. (Ahmadi dan Uhbiyati, 1991:97)

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting salah satunya, yaitu pendidikan informal. Pendidikan informal sangat berpengaruh terhadap kepribadian dan karakter anak dikarenakan pendidikan ini didapatkan dari kehidupan sehari-hari melalui pertemanan dan keluarga. Peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui peningkatan mutu pendidikan dengan cara memberikan pendidikan informal, formal, non formal, maupun psikis pada anak-anak dengan cara mendidik yang baik, yaitu membantu individu untuk bisa mempertahankan dan meningkatkan mutu hidup. Hal ini bisa terjadi jika bentuk kegiatan pendidikan memiliki tujuan yang tepat sasaran.

Dengan adanya pendidikan informal, sangat diharapkan bisa terbentuk kepribadian terhadap anak-anak asuh sesuai harapan seorang ibu yang telah melahirkannya. Kepribadian seorang anak yang baik dan sesuai dengan syariat islam dan dapat mematuhi norma-norma yang berada di lingkungan masyarakat sekitar. Pendidikan informal sangat penting karena mempunyai peran dalam membentuk karakteristik individu yang dimulai sejak lahirnya seorang anak sampai menjadi dewasa. Harapannya, jika pendidikan informal tercukupi dengan baik, maka individu tersebut tidak merugikan siapapun dan mengerti bagaimana seharusnya individu tersebut bersikap dalam menghadapi situasi apapun.

Selain itu, pendidikan informal juga mempunyai peranan penting dalam membentuk watak seorang anak, seperti tingkah laku seorang anak yang akan menjadikan anak tersebut semakin buruk atau baik. Maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan informal sangat memiliki pengaruh yang besar terhadap bagaimana cara seseorang melakukan interaksi dan sosialisasi di

lingkungan sekitar. Pendidikan informal berupa pemenuhan kebutuhan rohani dan kejiwaan, seperti watak, mental, dan perilaku, serta kebiasaan yang telah dilaksanakan di kehidupan sehari-hari. Adapun pendidikan informal bisa didapatkan dari keluarga dan lingkungan sekitar di daerah Waru, Sidoarjo.

METODE

Metode merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh seseorang secara teratur supaya bisa mencapai tujuan tertentu. Metode sendiri mempunyai pengertian cara, jalan, atau suatu petunjuk pelaksanaan maupun petunjuk teknis (Abdurahman, 2007). Metode yang akan digunakan penulis merupakan metode sejarah. Metode sejarah adalah cara untuk mengkaji suatu peristiwa, tokoh, atau permasalahan yang dianggap memenuhi dan yang terpenting terjadi dimasa lalu secara deskriptif, kritis, dan analisis. Metode sejarah mempunyai empat langkah yaitu sebagai berikut:

1. Heuristik

Kegiatan untuk mencari berbagai sumber guna mendapatkan beberapa data, baik berupa sumber tulisan dan sumber lisan atau pelajaran sejarah yang memiliki hubungan dengan masalah yang dikaji oleh penulis.

2. Verifikasi

Kegiatan yang berada di dalam penelitian sejarah yang dilakukan dengan berbagai macam cara, yaitu memeriksa, mengoreksi, dan menilai sumber-sumber sejarah yang telah dikumpulkan. Beberapa macam bahan dan informasi yang dikumpulkan ketika melaksanakan pengujian terhadap kebenaran yang didapat sehingga mendapatkan hasil sebuah penelitian yang objektif.

3. Interpretasi

Penafsiran kata sejarah dan merangkai fakta tersebut sehingga menjadi kalimat yang terstruktur. Dari beberapa fakta yang telah ada, kemudian diperlukan penyusunan kalimat supaya memiliki pola kalimat yang baik. Dalam tahap ini, peneliti membuat deskripsi, analisis kritis, beserta pemilihan fakta dan data yang kemudian disusun, ditafsirkan, dan dikorelasikan satu kalimat dengan kalimat lainnya, sehingga menjadi suatu kesatuan yang logis dan rasional. Selain itu, juga mempunyai makna sehingga bisa digunakan dalam penulisan sejarah yang baik.

4. Historiografi

Tahapan terakhir di metode sejarah, yaitu historiografi. Historiografi merupakan cara penulisan, pemaparan, atau pelaporan dari hasil penelitian sejarah yang sudah dilakukan. Seperti halnya laporan penelitian ilmiah, dari hasil penulisan sejarah seharusnya bisa memberikan gambaran yang pasti mengenai proses penelitian mulai dari tahapan awal (fase perencanaan) sampai dengan tahapan akhir (penarikan kesimpulan) (Abdurahman, 2007).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Budaya Religius dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta Didik

Keluarga memiliki peran yang sangat penting untuk membentuk kepribadian anak karena

keluarga adalah lingkungan utama dan pertama dalam perkembangan dan pertumbuhan anak. Pedoman keluarga menjadi pengantar untuk kehidupan anak adalah proses pergantian usia atau proses menuju dewasa anak di diri anak, serta terbentuknya perilaku supaya setelah dewasa nanti dapat menjadi anggota masyarakat yang berkompeten untuk mengaplikasikan nilai-nilai yang ada di dalam dirinya.

Permasalahan yang terjadi di keluarga akan menimbulkan konsekuensi sendiri untuk perkembangan masing-masing anak. Hal ini bisa terjadi jika orangtua yang mempunyai fungsi sebagai pelindung pertama di keluarga tidak bisa berperan sebagaimana seharusnya. Keadaan seperti ini pastinya akan membawa pengaruh terhadap keadaan anak secara fisik, emosional, maupun intelegensi menjadi kurang matang, maka diperlukan adanya berbagai usaha khusus supaya anak-anak dari keluarga yang bermasalah tersebut hak-haknya dapat terpenuhi dengan baik.

Pelayanan pendidikan adalah bagian dari suatu kegiatan pelayanan sosial secara keseluruhan terhadap anak-anak yang dilakukan dalam lingkungan masyarakat daerah Waru. Sesuai dengan tujuannya, yaitu mencapai keberhasilan di masa yang akan datang. Peranan keluarga dalam hal memberikan pendidikan dan berusaha meningkatkan sumber daya manusia terhadap anak-anak dapat ditempuh melalui cara pendidikan informal, formal, dan non-formal, maupun mental.

Pendidikan informal adalah proses belajar yang berjalan secara alami dan bebas dalam kehidupan sehari-hari yang memiliki tujuan pembinaan terhadap anak melalui pemenuhan kebutuhan pendidikan dan latihan-latihan keterampilan guna melatih kemampuan dan kemandirian anak. Adanya peranan pendidikan informal yang dilakukan oleh ibu-ibu di daerah Waru menimbulkan pengaruh yang sangat besar dalam pendidikan informal bagi anak-anak, khususnya dalam hal bersikap terhadap sesama temannya ataupun dengan orang lain yang lebih tua dan bagaimana anak tersebut bisa mengatasi masalahnya sendiri. Hal ini bisa disebabkan karena ibu-ibu di daerah Waru lebih banyak berperan dalam hal pembentukan karakter serta tingkah laku yang baik dalam segala hal, para ibu menjalankan perannya dengan penuh kesabaran dan rasa kasih sayang selayaknya kasih sayang seorang ibu terhadap anaknya.

Para Ibu di daerah Waru selalu memberikan bantuan dan mengarahkan anak-anaknya dalam setiap tindakan yang akan dilakukannya, contohnya sebagai berikut:

- Memberitahu atau menasehati anaknya yang sudah melanggar aturan dan memberikan sanksi berupa memotong uang saku atau jajan anaknya.
- Membantu memberikan pengarahan atau solusi terhadap anaknya jika anaknya mengalami masalah di sekolah, seperti ketika anak mendapatkan tugas (PR) dari sekolah.
- Mengajari anak tentang pentingnya kedisiplinan dalam mengerjakan suatu pekerjaan yang sudah menjadi kewajiban anak, seperti melaksanakan ibadah dan tidak boleh menonton televisi saat sedang belajar.
- Melaksanakan monitoring terhadap anak-anaknya, seperti bekerjasama dengan lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat sekitar.

Dari beberapa hal tersebut dapat diketahui bahwa dalam mendidik anak di kehidupan sehari-hari juga membutuhkan upaya keteladanan dengan memberikan contoh hal yang baik

pada anak-anak dengan tujuan supaya anak-anak bisa meniru hal-hal yang telah di contohkan tersebut. Pendidikan informal yang sudah didapatkan anak-anak dari masing-masing tugasnya yang sudah dipercayakan terhadap pengalaman yang didapatkan di kehidupan sehari-hari yang mempunyai dampak positif bagi diri anak tersebut.

Anak-anak di daerah Waru selalu dididik oleh ibunya mengenai budi pekerti, tata krama, dan tanggung rasa di lingkungan masyarakat sekitar. Pendidikan beserta aturan dalam kehidupan sehari-hari akan mengakumulasi dalam diri anak sehingga pendidikan informal sangat penting dan layak didapatkan oleh masing-masing anak. Setiap anak wajib menjaga kedisiplinan, mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi, kesederhanaan, keramahan, dan sebagainya. Kemudian anak-anak juga dilibatkan dalam kehidupan sehari-hari, hal ini dilakukan dengan tujuan akan menjadikan anak tersebut terlatih dan mempunyai tanggung jawab terhadap tugasnya masing-masing.

Proses pendidikan informal yang diterapkan di daerah Waru menggunakan sistem asrama atau kekeluargaan yang melibatkan hubungan antara anak dengan ibunya, anak dengan temannya, dan anak dengan lingkungan masyarakat sekitar. Dalam hal ini konteks keluarga menjunjung tinggi konsep kepercayaan dengan mengutamakan kejujuran di kehidupan sehari-hari. Proses pendidikan secara informal yang telah dilaksanakan oleh sebuah keluarga dalam hal ini para ibu selalu memberikan pengarahan dan pengertian terhadap anak-anaknya secara terus menerus, serta tidak pernah bosan dalam hal mengingatkan jika anaknya berbuat kesalahan.

Pada umumnya, dalam membimbing anak-anak perlu melakukan pendekatan secara bertahap dan perlahan, terutama jika anak tersebut memiliki masalah pribadi. Jika anak-anak sedang memiliki masalah pribadi, biasanya anak tersebut cenderung akan berubah lebih pemurung atau pendiam. Maka, langkah yang bisa diambil oleh seorang ibu, yaitu melakukan pendekatan secara intens kepada anak supaya bisa diketahui keadaan sebenarnya yang sedang dialami oleh anak karena pada umumnya anak-anak memiliki sifat pemalu. Oleh karena itu, sebagai seorang ibu harus aktif untuk mencari informasi dengan cara selalu bertanya kepada anak atau kepada teman dekat anak tentang kehidupan sehari-hari yang dilalui anak.

Secara pengertian yang luas, dapat dijelaskan bahwa sistem yang diterapkan dalam pelaksanaan pendidikan informal, yaitu melalui sistem kekeluargaan sehingga setiap anak memiliki rasa mau berbagi dan dengan adanya upaya pendekatan yang telah dilakukan oleh seorang ibu harapannya adalah setiap anak mampu bersikap terbuka sehingga setiap permasalahan yang dihadapi oleh anak bisa segera diketahui kemudian dicari solusinya. Sebagai seorang ibu dituntut supaya tidak pernah bosan dalam memberikan nasehat kepada anaknya, selain itu seorang ibu harus bisa menjadi teman atau sahabat yang baik untuk anak. Sehingga seorang anak akan memiliki perasaan yang aman dan tentram.

Disisi lain, anak-anak selalu dilatih supaya mempunyai kepekaan yang tinggi terhadap lingkungan sekitar dan memiliki solidaritas kepada teman seumurannya. Hal ini dapat ditunjukkan dengan sikap membantu orangtua bersih-bersih rumah, menolong antar sesama, ataupun menjenguk teman yang sedang sakit. Anak-anak harus mempunyai rasa kekeluargaan yang tinggi dan harus ditekankan bahwa permusuhan itu tidak baik dan jika ada yang membutuhkan pertolongan atau bantuan, maka anak tersebut dengan senang hati akan saling

membantu.

Pendidikan informal, yaitu jalur pendidikan keluarga dan lingkungan yang mempunyai bentuk kegiatan belajar secara mandiri yang dilakukan secara sadar dan mempunyai rasa tanggung jawab. Pada persyarikatannya, Muhammadiyah meningkatkan upaya kualitas pendidikan informal melalui berbagai kegiatan, seperti kajian tematik, seminar, maupun forum-forum lainnya. Salah satu bentuk kegiatan mengenai pendidikan informal terkait ketahanan keluarga adalah kegiatan pertemuan keluarga (Family Gathering) yang dilaksanakan oleh Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Timur. Kegiatan yang diberi tajuk “Family Gathering Sang Surya” tersebut dilaksanakan sebagai pengaderan informal. Diselenggarakannya acara ini selain memperkuat pemahaman akan nilai-nilai Muhammadiyah juga digunakan dalam rangka mempererat jalinan antar dan intra keluarga aktivis Muhammadiyah di Jawa Timur. Kegiatan yang sama juga dilakukan oleh beberapa lapisan dalam persyarikatan.

Peran kehadiran Aisyiyah dalam perkembangan pendidikan di Provinsi Jawa Timur, khususnya di Kecamatan Waru, Kota Sidoarjo, sudah melahirkan kader-kader yang tangguh dalam hal organisasi. Dengan semangat berdirinya Muhammadiyah telah mengilhami hampir seluruh ortom yang berada di ruang lingkup Muhammadiyah termasuk Aisyiyah. Dalam sejarahnya dan menurut peta gerakan perempuan di Indonesia, Aisyiyah menduduki posisi yang istimewa karena Aisyiyah merupakan organisasi sosial keagamaan tertua yang hingga saat ini masih aktif dan terus mengalami perkembangan sebagai perempuan modern dengan karakter sosial religiusnya yang kuat (Seniwati & Lestari, 2019).

Aisyiyah memiliki tujuan mewujudkan generasi penerus sebagai cendekiawan-cendekiawan muslimah yang mempunyai keseimbangan antara pengetahuan umum dan ilmu agama, sehingga berpedoman teguh pada syariat islam dan berakhlak mulia, serta cerdas. Untuk meningkatkan kegiatan di bidang pendidikan, Aisyiyah mempunyai beberapa program salah satunya, yaitu Pendidikan Al Islam dan Kemuhammadiyah. Program ini tidak hanya diterapkan dalam satu bidang Aisyiyah saja tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari dan di semua bidang organisasi Muhammadiyah yang lain. Program ini berlandaskan ajaran islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunah Nabi Muhammad SAW. Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah dilakukan untuk mempelajari, menanamkan, serta pengimplementasian nilai-nilai dari ajaran islam di kehidupan sehari-hari.

Dalam bidang pendidikan Aisyiyah sudah mempunyai amal usaha pendidikan mulai dari tingkat PAUD atau TK sampai Perguruan Tinggi yang sudah tersebar di seluruh Indonesia, bahkan sampai negara tetangga yaitu Malaysia. Dalam bidang pendidikan khususnya pendidikan anak usia dini jalur non-formal di Sidoarjo sangat menyenangkan. Pendidikan non-formal yang diselenggarakan Aisyiyah adalah Pendidikan Al-Islam Kemuhammadiyah dan Keaisyiyahan. Hal ini sesuai dengan buku Pedoman Bahan Ajar AIK (Al-Islam dan Kemuhammadiyah) yang dikeluarkan oleh Majelis Dikdasmen PP Aisyiyah (pengembangan Al-Islam Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal). PP Aisyiyah bagian Dikdasmen Jakarta (Herlinda & Afdal, 2020).

Keberhasilan Aisyiyah dalam hal membangun modal sosial (social capital) sangat banyak, salah satu diantaranya adalah berupa amal usaha yang tersebar di seluruh penjuru Indonesia

dengan struktur lembaga yang terorganisir secara keseluruhan. Hal ini juga yang mendasari mengapa Aisyiyah bisa mempertahankan eksistensinya sampai sekarang sebagai gerakan perempuan Muhammadiyah yang berlandaskan visi mulia. Dalam gerakannya, kedudukan Aisyiyah dinyatakan seimbang dengan gerakan kedudukan kaum laki-laki Muhammadiyah, sehingga membedakannya dengan organisasi otonomi milik Muhammadiyah yang lain (Pajaitan, 2013).

KESIMPULAN

Aisyiyah Sidoarjo dalam peran pendidikan informal dapat dilihat dari perkembangan remaja khususnya di daerah Waru, Sidoarjo. Dalam upaya peningkatan pendidikan informal para ibu akan terus meningkatkan kuantitas dan kualitas Aisyiyah yang ditanamkan sejak usia dini terkait kemuhammadiyah dan keaisyiyahan dalam rangka pembelajaran Islam dan memperkenalkan organisasi Muhammadiyah-Aisyiyah. Kiprah Aisyiyah di bumi turut serta membantu pemerintah Kota Sidoarjo dan masyarakat sekitar dengan adanya cendekiawan yang unggul dalam semua aspek bidang. Dalam beberapa wawancara dengan masyarakat di lingkungan Muhammadiyah Waru, Kota Sidoarjo, menyatakan bahwa respon masyarakat dengan masuknya Muhammadiyah-Aisyiyah ini dapat dibuktikan dengan banyaknya program yang telah dilaksanakan oleh organisasi Aisyiyah, karena rasa ketertarikan masyarakat dengan pendidikan islam yang kuat dari keluarga Muhammadiyah. Pandangan masyarakat terkait organisasi Aisyiyah dapat diterima baik oleh masyarakat sebagai bagian dari Muhammadiyah yang telah berkontribusi dalam pendidikan informal.

REFERENSI

- Abdurahman, D (2007), *Metodologi Penelitian Sejarah*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Ahmadi, Abu (1991), *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Herlinda, S., & Afdal, Z (2020), *Pemantapan Pembelajaran Aik pada Guru Guru TK Aisyiyah Sekota Pekanbaru*.
- Pajaitan, H (2013), *Peran Aisyiyah dalam Pendidikan Islam*, Medan: IAIN Sumatra Utara.
- Seniwati & Lestari, T.D. (2019), *Sikap Wanita Muslim Kauman: Kajian Peranan Aisyiyah dalam Mengembangkan Wanita di Yogyakarta pada Tahun 1914-1925*.
- Uhbiyati, Nur: Ahmadi, Abu (1991), *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.